

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAMBI

Refa'ul Khairiyakh¹, Agustono², Wiwit Rahayu³, Elwamendri⁴, Gina Fauzia⁵

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

Korespondensi: refaul.khairiyakh@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan perekonomian suatu wilayah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut. Kebijakan yang tepat sangat dibutuhkan agar tujuan pembangunan ekonomi tersebut dapat tercapai. Pengetahuan tentang kinerja dan peranan sektor perekonomian akan membantu pemerintah daerah dalam merancang suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi, dan mengidentifikasi peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2011-2020. Data yang digunakan adalah data PDB Indonesia, PDB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Indonesia, PDRB Provinsi Jambi, dan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi adalah baik dengan indikator kecenderungan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang meningkat dan besarnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang lebih dari 25%. Sektor pertanian merupakan sektor basis di Provinsi Jambi, hal ini ditunjukkan dari nilai LQ sektor yang lebih dari 1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi termasuk kedalam sektor unggulan berdasarkan nilai rerata LQ dan DLQ yang lebih dari 1. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis saat ini maupun dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis shift share diketahui bahwa perekonomian nasional berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi lain.

Kata kunci: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; Tren linier; LQ; DLQ; Shift share

ABSTRACT

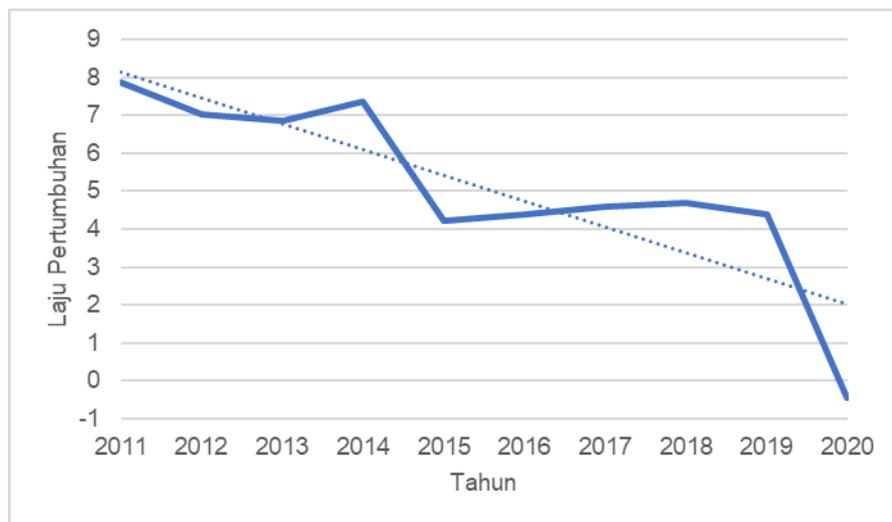
Economic regional development aims to increase the welfare of people in that region. Appropriate policies are needed to achieve the goals of economic development. Knowledge of the performance and role of economic sectors will assist the government in designing an appropriate policy. This study aims to his study aims to determine the performance of the agricultural, forestry, and fisheries sectors in Jambi Province and to identify the role of the agriculture, forestry, and fisheries sectors in the economy of Jambi Province. This study uses secondary data for the period 2011-2020. The data used are Indonesia's GDP data, Indonesia's agriculture, forestry, and fisheries sector GDP, Jambi Province GRDP, and Jambi Province's GRDP from agriculture, forestry, and fisheries sectors. The results of the analysis show that the performance of the agriculture, forestry, and fishery sectors of Jambi Province is good with an indicator of an increasing trend of GRDP in the agriculture, forestry, and fisheries sectors and the contribution of the agriculture, forestry, and fishery sectors which is more than 25%. The agricultural sector is the basic sector in Jambi Province, and this is indicated by the LQ value of the sector, which is more than 1. The agricultural, forestry, and fisheries sectors of Jambi Province are included in the leading sector based on the LQ and DLQ average values of more than 1. Agriculture is the basic sector now and in the future. Based on the results of the shift-share analysis, it is known that the national economy affects the growth of the agriculture, forestry, and fisheries sectors of Jambi Province, and the agriculture, forestry, and fisheries sectors of Jambi Province have a competitive advantage when compared to the same sector in other provinces.

Key Words: agriculture, forestry, and fisheries sectors; Trend Linear; LQ; DLQ; Shift Share

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara atau daerah untuk mengembangkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat yang berada didalamnya. Menurut Tambunan (1998); Todaro & Michael P (1998) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap sesuai dengan dengan tujuan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian suatu daerah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021), PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia, dimana pemerintah daerahnya terus mengupayakan pembangunan daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dengan indikator PDRB pada periode tahun 2011-2020 sebesar 5,08%. Rata-rata dengan nilai positif tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan barang dan jasa di Provinsi Jambi. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dengan indikator PDRB dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tren Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi Tahun 2011-2020
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Gambar 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi dengan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 mengalami fluktuasi. Perubahan iklim ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu menyebabkan terjadinya fluktuasi laju pertumbuhan PDRB tersebut. Menurut Syaparuddin & Zulgani (2015), laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dipengaruhi oleh investasi swasta (PMA), pendapatan asli daerah (PAD), dan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tertinggi pada periode 2011-2020 terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 7,86% dan pertumbuhan terendah pada periode yang sama terjadi pada tahun

2020 yaitu -0,46%. Nilai negatif pada pertumbuhan tersebut berarti bahwa perekonomian Provinsi Jambi dengan indikator PDRB tidak bertumbuh pada tahun 2020 atau terjadi penurunan barang dan jasa yang di produksi. Hal ini disebabkan adanya wabah Corona Virus (*Covid-19*) yang telah menyebar hampir di seluruh Provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Jambi. Pandemi *Covid-19* yang terjadi telah menyebabkan kontraksi ekonomi baik secara global maupun regional (Caraka et al., 2020; Ferreira et al, 2021; Hayakawa & Mukunoki, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jambi tidak lepas dari peranan unit-unit produksi pembentuk PDRB. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021), unit-unit produksi tersebut dikelompokkan kedalam 9 lapangan usaha (sektor) yaitu (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) pertambangan dan pengalihan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas, dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel, dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate, dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa termasuk pelayanan pemerintah. Menurut Widianingsih, Suryantini, & Irham (2016), semakin besar sumbangan yang diberikan masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah akan semakin baik pula pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2020 tetap bertumbuh sebesar 1,53%. Hal tersebut berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor yang tetap bertahan dan mengalami peningkatan produksinya meski adanya pandemic *Covid-19*. Tetap bertumbuhnya sektor tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang dapat menopang perekonomian Provinsi Jambi. Kebijakan yang tepat sangat dibutuhkan untuk terus mengembangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi agar sektor tersebut dapat terus bertumbuh. Gambaran terkait bagaimana kondisi dan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi penting untuk diketahui dalam pembuatan kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada perekonomian Provinsi Jambi periode tahun 2011-2020, dan mengidentifikasi peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi periode tahun 2011-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data hasil pencatatan kembali dari berbagai sumber yang relevan seperti Badan Pusat Statistik, kementerian Pertanian, dan lembaga penyedia data lainnya. Penelitian ini menggunakan data-data terkait unit perekonomian di Provinsi Jambi. Data tersebut antara lain data kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, data PDRB dan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi, data PDB dan laju pertumbuhan PDB Indonesia. data yang digunakan merupakan data selama periode waktu 2011 hingga 2020.

Kinerja sektor pertanian pada perekonomian Provinsi Jambi akan lihat dari tren linier PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi, laju pertumbuhan sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi, dan tren kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian Provinsi Jambi. Kuncoro (2014) menyatakan bahwa analisis tren linier dapat digunakan untuk melihat gerakan jangka panjang yang diaplikasikan

melalui model persamaan regresi linier sederhana. Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 T + \mu$$

Dimana:

- Y = laju pertumbuhan sektro/kontribusi sektor
- β_0 = konstanta/intersept
- β_1 = koefisien regresi
- T = waktu (2011-2020)
- μ = faktor kesalahan

Identifikasi peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada perekonomian Provinsi Jambi dilakukan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Shift Share*. LQ merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui peran dari sektor/subsektor dalam suatu perekonomian wilayah (Bendavid-Val, 1991). Analisis LQ yang digunakan mengikuti rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{l_{ij}/e_j}{L_i/E}$$

Dimana:

- l_{ij} = nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi
- e_j = nilai PDRB Provinsi Jambi
- L_i = nilai PDB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Indonesia
- E = nilai PDB Indonesia

Kriteria:

$LQ > 1$, berarti sektor/subsektor pertanian berperan sebagai sektor basis

$LQ \leq 1$, berarti sektor/subsektor pertanian berperan sebagai non basis

Analisis DLQ merupakan suatu modifikasi dari analisis LQ. Menurut Kuncoro (2012), analisis DLQ digunakan untuk mengakomodasi laju pertumbuhan dari waktu ke waktu sektor atau subsector. Formulasi DLQ yang digunakan berdasarkan Kuncoro (2012) adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ij})/(1+g_i)}{(1+G_i)/(1+G)} \right]^t$$

Dimana:

- g_{ij} = rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi
- g = rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi
- G_i = rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Indonesia
- G = rata-rata laju pertumbuhan PDB Indonesia
- t = periode waktu

Kriteria:

DLQ > 1, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang

DLQ < 1, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi tidak dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang

Sektor atau sub sektor perekonomian dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori berdasarkan rata-rata nilai LQ dan DLQ yang diperoleh. Berdasarkan Kuncoro (2012), kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. LQ > 1 dan DLQ > 1, berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan saat ini dan di masa yang akan datang
2. LQ > 1 dan DLQ < 1, berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan berubah menjadi sektor non basis di masa yang akan datang
3. LQ < 1 dan DLQ > 1, berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan berubah menjadi sektor basis di masa yang akan datang
4. LQ < 1 dan DLQ < 1, berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi sektor non basis baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Analisis lain yang digunakan untuk melihat bagaimana peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi adalah analisis *shift share*. Menurut Tarigan (2015), *shift share* analisis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan atau pergeseran suatu sektor pada tingkat regional dengan menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur ekonomi suatu daerah didalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Terdapat tiga komponen penting dalam analisis *shift share*, yaitu nasional share, industrial mix, dan regional share. Adapun perhitungan analisis *shift share* menurut Tarigan (2015) adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SS = NS + IM + RS$$

Dimana:

SS = Shift share

NS = Nasional share

IM = Industrial mix

RS = Regional Share

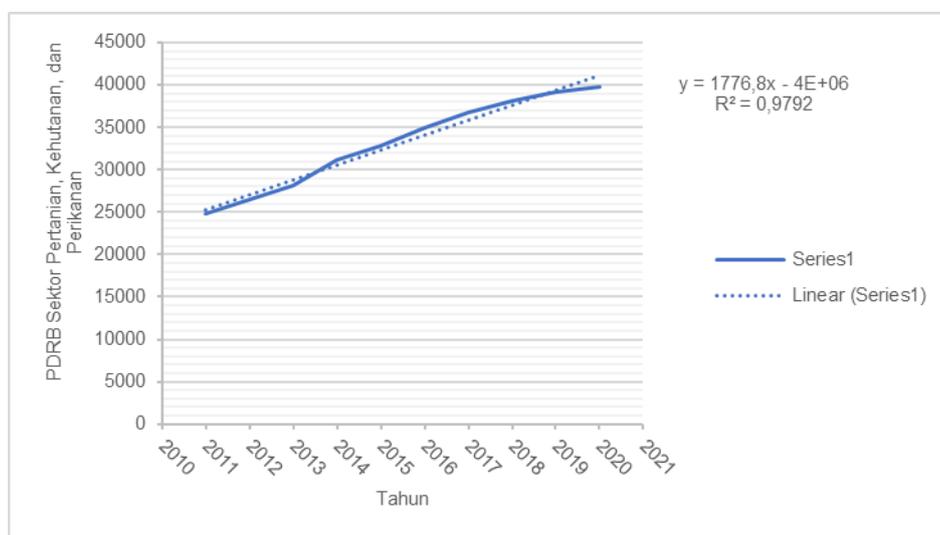
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor pembentuk PDRB Provinsi Jambi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki tiga subsektor yaitu subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, subsector kehutanan dan penebangan kayu, dan subsector perikanan. subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian memiliki 5 unit penyumbang produksi yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian BPS Provinsi Jambi (2021).

Kinerja merupakan suatu capaian terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi merupakan suatu capaian sektor dengan indikator-indikator tertentu. Indikator kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada penelitian ini adalah laju pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap perekonomian Provinsi Jambi. Menurut Widianingsih et al. (2016), laju pertumbuhan PDRB sektoral selain sebagai indikator untuk melihat kinerja suatu sektor juga dapat digunakan sebagai dasar perkiraan atau proyeksi penerimaan suatu daerah. Proyeksi ini nantinya dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan wilayah atau sektoral dalam wilayah.

Selama kurun waktu analisis yaitu tahun 2011 hingga 2020, PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi terus meningkat dan memiliki kecenderungan meningkat. Kecenderungan atau tren PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi periode 2011-2020 dapat dilihat pada gambar 2. Sementara itu, Berdasarkan analisis tren linier yang dilakukan, model umum tren linier PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi adalah $Y = -3547874.687 + 1776.8X$ dimana Y adalah PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi dan X adalah waktu. Untuk mengetahui pengaruh waktu terhadap nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi maka dilakukan uji statistic yang hasilnya disajikan pada tabel 1.



Gambar 2. Tren linier PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi Tahun 2011-2020
 Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Tren Linier PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi

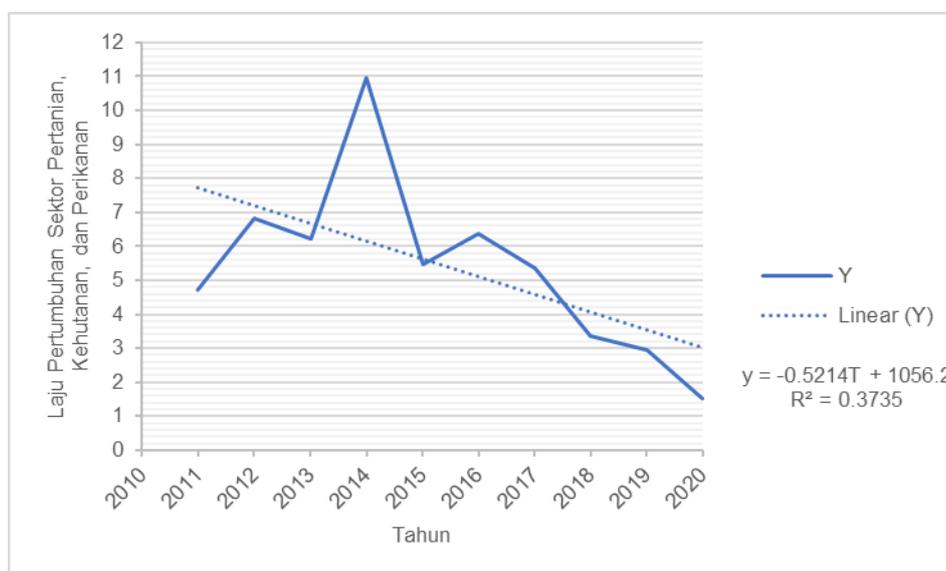
Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-3547874.687	-19.204	0.000
X	1776.764	19.384	0.000
R Square	0.979		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengaruh waktu terhadap tren PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi adalah signifikan pada α 0,001 dengan koefisien 1776,76. Hal ini menunjukkan bahwa variable waktu berpengaruh nyata terhadap tren PDRB sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi. Nilai positif pada variable waktu mengindikasikan bahwa sektor pertanian memiliki kecenderungan meningkat dimasa yang akan datang setiap tahunnya dengan peningkatan sebesar 1.776,76.

Laju pertumbuhan merupakan ukuran terjadinya pertumbuhan baik suatu sektor maupun perekonomian secara keseluruhan. Hal yang lazim digunakan untuk melihat laju pertumbuhan adalah nilai PDRB (BPS, 2021). Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama periode waktu tahun 2011-2020 seperti tersaji pada gambar 3. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,95%, sementara itu pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yakni 1,53%. Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi yang sangat tinggi pada tahun 2014 dipicu oleh adanya kenaikan harga komoditas ekspor Provinsi Jambi di pasar internasional seperti harga karet dan CPO. Sementara itu, laju pertumbuhan yang rendah pada tahun 2020 dipicu adanya pandemic Covid-19 yang mulai mewabah pada awal tahun 2020. Menurut Oeliestina (2021), pandemic Covid-19 telah menyebabkan penurunan perekonomian Provinsi Jambi. Meskipun dalam penelitian tersebut sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih merupakan sektor yang tidak berdampak parah karena masih dapat bertumbuh.



Gambar 2. Tren Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Tren Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi

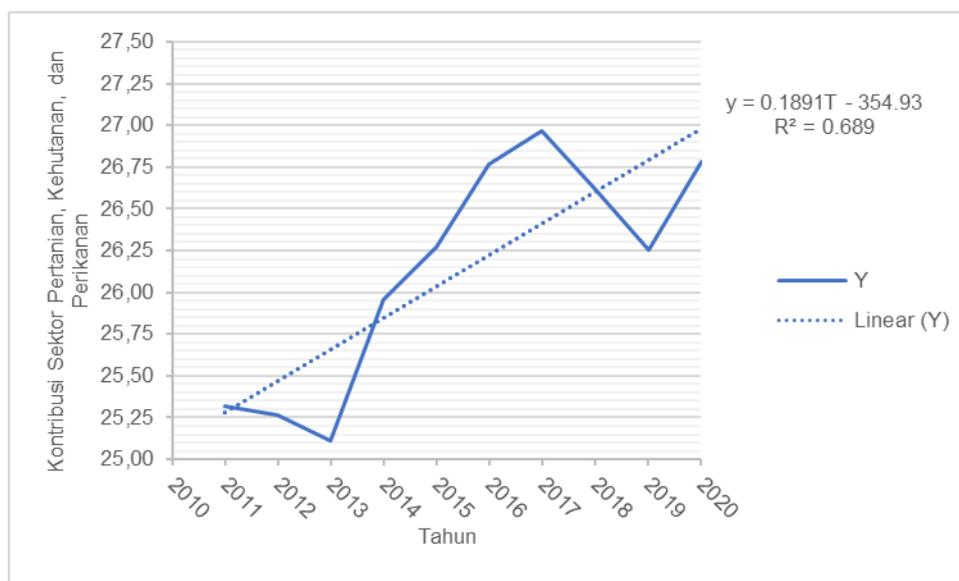
Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	1056.24	2.195	0.059
X	-0.521	-2.184	0.060
R Square	0.37		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi memiliki kecenderungan menurun dari tahun ke tahun pada periode 2011-2020. Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 2 diketahui bahwa variable waktu berpengaruh terhadap laju pertumbuhan sektor

pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi pada dengan nilai $\alpha = 0,060$. Nilai R square sebesar 0,37 berarti bahwa variable waktu hanya berpengaruh sebesar 37% terhadap laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi. Model umum tren linier laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah $Y = 1056,24 - 0,52 X$ dimana Y adalah laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan X adalah variable waktu. Berdasarkan tabel 2 juga diketahui bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi di proyeksi mengalami penurunan sebesar 0,521 setiap tahunnya dimasa yang akan datang.

Indikator terakhir yang digunakan untuk mengetahui kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi adalah kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian. Berdasarkan KBBI, kontribusi bermakna sumbangan. Pada penelitian ini kontribusi yang dimaksud adalah seberapa besar sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Adapun kecenderungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan beserta subsektornya secara lengkap dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tren Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutana, dan Perikanan di Provinsi Jambi
 Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Tren Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-354.957	-3.922	0.004
X	0.189	4.211	0.003
R Square	0.689		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun pada periode 2011-2020. Namun demikian, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi lebih dari 25% pada periode 2011-2020. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 25% pada PDRB Provinsi Jambi sementara 75% berasal dari 8 sektor lainnya. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 26,78%. Kondisi ini berarti bahwa pada masa pandemi yang berlangsung, sektor pertanian merupakan sektor tumpuan perekonomian Provinsi Jambi.

Pada tabel 3 disajikan hasil uji statistik pengaruh variable waktu terhadap kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variable waktu berpengaruh terhadap kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tingkat signifikansi 0,003. Koefisien variable waktu yang didapat dari hasil analisis adalah 0,189. Koefisien variable waktu yang bernilai positif berarti bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi diprediksi mengalami peningkatan dimasa yang akan datang sebesar 0,189 setiap tahunnya.

Kecenderungan peningkatan pada PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi mengindikasikan bahwa pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi berjalan dengan baik. Namun, pembangunan tersebut belum mencapai kondisi terbaik karena melihat dari kecenderungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi yang masih meningkat. Hal ini berdasarkan hukum evolusi struktur industry, dimana dengan perkembangan ekonomi regional, proporsi industry primer termasuk didalamnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan seharusnya mengalami penurunan dan akan digantikan oleh industry sekunder dan tersier (Yu, 2020).

Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Provinsi Jambi

Peran suatu sektor dalam perekonomian wilayah dapat dianalisis menggunakan Location Quotient (LQ), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu sektor ekonomi menjadi golongan sektor basis atau sektor non basis. Menurut Tarigan (2015), sektor basis merupakan sektor yang telah mampu memenuhi kebutuhan dalam suatu wilayah sehingga dapat dilakukan ekspor, dan sektor non basis merupakan sektor yang belum dapat memenuhi kebutuhan dalam wilayah. Hasil analisis LQ dapat digunakan oleh pemerintah Provinsi Jambi untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai. Nilai LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan beserta subsektornya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai LQ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Tahun	Nilai Sektor/Subsektor								
	1	2	a	b	c	d	e	3	4
2011	1.86	1.11	0.31	0.81	1.96	0.39	0.68	0.82	0.49
2012	1.88	1.12	0.30	0.88	1.92	0.38	0.66	0.86	0.47
2013	1.89	1.12	0.31	0.88	1.89	0.37	0.66	0.89	0.45
2014	1.97	1.12	0.30	0.87	1.88	0.34	0.58	0.96	0.44
2015	2.01	1.13	0.28	0.87	1.92	0.33	0.53	0.96	0.43
2016	2.09	1.14	0.28	0.86	1.93	0.32	0.52	0.96	0.41
2017	2.12	1.14	0.29	0.85	1.91	0.32	0.51	0.93	0.40
2018	2.12	1.15	0.30	0.84	1.90	0.32	0.52	0.92	0.40
2019	2.12	1.15	0.28	0.84	1.89	0.31	0.52	0.96	0.40
2020	2.08	1.15	0.28	0.80	1.92	0.31	0.52	1.03	0.38

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Keterangan

1 = sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

2 = subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian

a = tanaman pangan

b = tanaman hortikultura

c = tanaman perkebunan

d = peternakan

e = jasa pertanian

3 = subsector kehutanan dan penebangan kayu

4 = subsector perikanan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis di Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2011-2020. Nilai LQ yang semakin meningkat dari tahun ke tahun semakin mengukuhkan peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis di Provinsi Jambi meski mengalami penurunan nilai pada tahun 2020. Peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis merupakan akumulasi peran dari subsector yang pembentuknya yaitu (1) subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, (2) subsector kehutanan dan penebangan kayu, dan (3) subsector perikanan. Diantara ketiga subsector tersebut hanya subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yang selalu menjadi subsector basis pada periode 2011-2020. Sementara itu, subsector kehutanan dan penebangan kayu merupakan subsector non basis pada periode 2011 hingga 2019 dan menjadi sektor basis pada tahun 2020. Hal ini berbeda untuk subsector perikanan yang memiliki nilai LQ jauh dari 1 sepanjang periode 2011-2020, hal ini menjadikan subsector perikanan sebagai subsector non basis sepanjang periode 2011-2020. Hasil LQ pada tabel 4 juga menguatkan hasil penelitian Khairiyakh, Irham, & Mulyo (2016), dimana hasil penelitian yang menggunakan data tahun 1993 hingga 2012 tersebut menyatakan bahwa subsector perkebunan akan tetap menjadi subsector basis di Provinsi Jambi dimasa yang akan datang, sementara tanaman pangan, peternakan, dan perikanan tetap menjadi non basis dimasa yang akan datang.

Subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yang menjadi subsector basis atau andalan sepanjang periode 2011-2020 tak lepas dari peran komoditas tanaman perkebunan didalamnya yang selalu menjadi komoditas basis sepanjang tahun. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas perkebunan di Provinsi Jambi memiliki keunggulan. Khairiyakh, Elwamendri, & Amalia, (2019) menyatakan bahwa komoditas perkebunan seperti karet memberikan kontribusi pada proses pembangunan Provinsi Jambi dan memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan (devisa), penyerapan tenaga kerja, dan sumber pendapatan petani.

Analisis LQ memiliki kekurangan yakni hasil analisis yang bersifat statis. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk melengkapi hal tersebut. Selain itu, perpaduan hasil analisis LQ dan DLQ dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sektor/subsector untuk melihat peranan sektor/subsector pada saat sekarang dan memprediksi peranan sektor/subsector dimasa yang akan

datang. Klasifikasi sektor/subsector pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan nilai rerata LQ dan DLQ di Provinsi Jambi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Sektor/Subsector Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan di Provinsi Jambi

Sektor/Subsector	Rerata LQ	DL Q	Klasifikasi
Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.01	1.14	Unggulan
1. Pertanian, Peternakan, perburuan, dan jasa pertanian	1.13	1.17	Unggulan
a. Tanaman Pangan	0.29	1.06	Andalan
b. Tanaman Hortikultura	0.85	1.15	Andalan
c. Tanaman Perkebunan	1.91	1.14	Unggulan
d. peternakan	0.34	0.90	Tertinggal
e. Jasa Pertanian	0.57	0.87	Tertinggal
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.93	1.46	Andalan
3. Perikanan	0.43	0.87	Tertinggal

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan nilai DLQ pada tabel 5 diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan subsector yang akan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Subsector pertanian, kehutanan, perburuan, dan jasa pertanian, dan subsector kehutanan dan penebangan kayu merupakan subsector yang akan menjadi menjadi sektor basis dimasa yang akan datang karena nilai DLQ yang lebih dari 1. Berdasarkan nilai rerata LQ dan DLQ diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi merupakan sektor unggulan yaitu sektor yang menjadi sektor basis saat ini dan dimasa mendatang karena nilai rerata LQ > 1 dan nilai DLQ > 1. Sementara itu, untuk subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa kehutanan merupakan subsector unggulan. Subsector kehutanan dan penebangan kayu merupakan subsector andalan, dan subsector perikanan merupakan subsector tertinggal yang artinya subsector perikanan merupakan subsector non basis saat ini dan dimasa mendatang.

Peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi sebagai sektor basis tentunya sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Analisis shift share digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi jika dilihat dari 3 komponen yakni pertumbuhan nasional, bauran industry, dan lokal share. Hasil analisis shift share sektor/subsector pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Shift Share Sektor/Subsector Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jambi

Sektor/Subsector	NS	IM	RS	SS
Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11662.75	-2095.17	24580.60	34148.19
1. Pertanian, Peternakan, perburuan, dan jasa pertanian	10211.00	-2433.01	21178.40	28956.40
a. Tanaman Pangan	1010.70	-562.13	1114.82	1563.39
b. Tanaman Hortikultura	1276.57	-386.51	2402.46	3292.52

c. Tanaman Perkebunan	7217.14	-194.31	17700.03	24722.87
d. peternakan	576.89	-0.67	1045.22	1621.44
e. Jasa Pertanian	129.71	-21.63	183.62	291.70
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	567.49	-475.95	767.24	858.78
3. Perikanan	884.26	324.46	2145.64	3354.36

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Komponen Nasional Share (NS) menunjukkan besarnya pengaruh kegiatan ekonomi nasional terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi dan subsektornya. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai Nasional Share (NS) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan subsektornya memiliki nilai lebih besar dari 0. Nilai NS yang lebih besar dari 0 berarti bahwa pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan subsektornya di Provinsi Jambi dengan besaran yang tertera pada tabel 6.

Komponen kedua adalah Industrial Mix (IM), nilai IM menunjukkan bagaimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi dan subsektornya terspesialisasi apabila dilihat dari aspek struktur ekonomi daerah. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan bukan merupakan spesialisasi Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai IM sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi yang lebih kecil dari 0. Namun demikian terdapat satu subsector yang merupakan spesialisasi Provinsi Jambi jika dilihat dari struktur perekonomian daerah yaitu subsector perikanan. Spesialisasi subsector perikanan di Provinsi Jambi ini didukung oleh wilayah perairan yang terdapat di Provinsi Jambi. Nilai IM sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang negative juga berarti bahwa struktur ekonomi Provinsi Jambi semakin didominasi oleh sektor ekonomi lainnya di Provinsi Jambi.

Komponen ketiga yaitu regional share (RS) atau biasa disebut dengan keunggulan kompetitif. Nilai RS pada tabel 6 menunjukkan hasil yang positif atau lebih besar dari 0 untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi dan subsektornya. Hal ini berarti bahwa lingkungan spesifik agregat dari sumber daya alam, eksternalitas kegiatan ekonomi, dan kebijakan pemerintah Provinsi Jambi membuat sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan subsektornya di Provinsi Jambi memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan subsektornya di provinsi lain.

KESIMPULAN

Kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi dapat dikategorikan baik dengan indikator adanya kecenderungan peningkatan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan setiap tahunnya, besarnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi yang mencapai 25%. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berperan sebagai sektor basis dalam perekonomian Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai LQ yang lebih dari 1 setiap tahunnya periode 2011-2020. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan beserta subsector pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian merupakan sektor/subsector unggulan di Provinsi Jambi, yang mana berarti sektor/subsector tersebut merupakan sektor basis pada saat ini

dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis shift share diketahui bahwa pertumbuhan perekonomian nasional berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi, namun demikian sektor ini bukanlah merupakan sektor yang terspesialisasi di Provinsi Jambi. Nilai RS dari analisis shift share menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Jambi memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Jambi (Seri 2010). Retrieved October 25, 2021, from <https://jambi.bps.go.id/indicator/52/133/4/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-adhk-provinsi-jambi.html>
- Bendavid-Val, A. (1991). *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners* (Fourth). Wesport: Praeger.
- BPS. (2021). Konsep. Retrieved October 24, 2021, from <https://www.bps.go.id/subject/52/produkt-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2>
- BPS Provinsi Jambi. (2021). *Provinsi Jambi Dalam Angka Tahun 2020*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Caraka, R. E., Lee, Y., Kurniawan, R., Herliansyah, R., Kaban, P. A., Nasution, B. I., ... Pardamean, B. (2020). Impact of COVID-19 large scale restriction on environment and economy in Indonesia. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(Special Issue), 65–84. <https://doi.org/10.22034/GJESM.2019.06.SI.07>
- Ferreira, J., Ramos, P., Barata, E., Court, C., & Cruz, L. (2021). The impact of COVID-19 on global value chains: Disruption in nonessential goods production. *Regional Science Policy & Practice*, 13(S1), 32–54. <https://doi.org/10.1111/RSP3.12416>
- Hayakawa, K., & Mukunoki, H. (2021). Impacts of COVID-19 on Global Value Chains. *Developing Economies*, 59(2), 154–177. <https://doi.org/10.1111/DEVE.12275>
- Khairiyakh, R., Elwamendri, & Amalia, D. N. (2019). *Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani karet di provinsi jambi*. 16(1), 66–73.
- Khairiyakh, R., Irham, I., & Mulyo, J. H. (2016). Contribution of Agricultural Sector and Sub Sectors on Indonesian Economy. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, 18(3), 150. <https://doi.org/10.22146/ipas.10616>
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah (3rd ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2012). *Perencanaan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oeliestina. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 54–66.
- Syaparuddin, & Zulgani. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan PAD Provinsi Jambi: Pendekatan Kausalitas Grangeri. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 312–325. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/209645-analisis-pertumbuhan-ekonomi-dan-pad-pro.pdf>
- Tambunan, M. (1998). Economic Reforms and Agricultural Development in Indonesia. *ASEAN Economic Bulletin*, 15(1), 47–58. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/25773512%0A>
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, & Michael P. (1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2016). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 26(2), 206. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>
- Yu, W. (2020). Analysis of Location quotient of major industries in Qinghai Province. *E3S Web of Conferences*, 189, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202018901009>